



TRANSFORMASI NILAI-NILAI SOSIAL DALAM BUDAYA MASYARAKAT ERA TEKNOLOGI INFORMASI DI DESA PALADANG KABUPATEN ENREKANG

Adhe Irma Yany, Muhammad Ashar*, Feri Padli, Dalilul Falihin

¹ Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar,
Makassar 90221, Indonesia

² Pascasarjana, Universitas Megaresky Makassar,
Makassar 90221, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: sophia_pluralis@unimerz.ac.id

(Diterima : 06-Desember -2023; Disetujui: 20-Februari-2024; Online: 25-Februari-2024)



©2024 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research aims to: 1). Knowing the social values in the culture of society in the information technology era, 2). Knowing what consequences arise from changes in society's social values in the era of information technology, 3). Knowing how to defend culture from the influence of technology. The results of this research show that: 1). The socio-cultural values that exist are mutual cooperation in cleaning the yard, mutual cooperation in cleaning the sidewalk, mutual cooperation in cleaning the mosque, cooperation in various matters, mutual help, solidarity, harvest festivals, sipulung culture and kabo marassi culture. 2). The positive consequences that arise are making communication easier, making it easier to get information and making work or activities easier. Meanwhile, the negative impacts that arise are reduced interaction, addiction to playing games and the emergence of foreign cultures. 3). Efforts are made to maintain culture. Teaching culture to the younger generation, preserving culture and limiting the use of technology.

Keywords: Socio-cultural, Values, Technology, Public

1. PENDAHULUAN

Nilai merupakan konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi diantara para anggota masyarakat. Nilai tercipta secara sosial bukan secara biologis atau bawaan sejak lahir. Nilai sosial ditularkan. Nilai yang menyusun sistem nilai diteruskan dan ditularkan diantara anggota-anggota. Nilai ini dapat diteruskan dan ditularkan dari satu grup ke grup yang lain dalam suatu masyarakat melalui berbagai macam proses sosial, dan dari satu masyarakat serta kebudayaan ke yang lainnya melalui akulturasi, defusi dan sebagainya.

Hazlitt memaparkan bahwa "nilai adalah sebagai satu-satunya yang berharga". Santayana mengemukakan bahwa "nilai merupakan sebuah prinsip perspektif dalam ilmu, tidak lebih kecil daripada kebenaran dalam hidup". Pada intinya, kedua perspektif tersebut menganggap nilai sebagai sesuatu yang harus ada dan memiliki fungsi yang sangat penting.

Definisi yang lebih rumit dikeluarkan oleh Anderson, ia menyatakan bahwa "nilai adalah sebuah konsekuensi dari sesuatu yang dianggap eksis, dengan melalui terlebih dahulu proses penerimaan dengan baik dan penolakan melalui perlakuan yang dingin dan pengasingan atau melalui penghormatan dan penghargaan".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai. Nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, maupun bidang estetika yang berhubungan dengan persoalan keindahan baik nilai masuk ketika manusia memahaminya atau nilai yang berkaitan dengan nilai.

Di Desa Paladang dahulunya merupakan suatu desa yang penduduknya masih menggunakan alat - alat tradisional dalam melakukan pekerjaan pertanian. Mulai mengenal alat yang modern. Penduduk Paladang memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak khususnya dalam bidang persawahan, jagung, buah - buah dan gulai meraih serta beternak ayam, kambing, dan sapi.

Dengan kemajuan teknologi dan informasi sekarang makin baik alat - alat yang canggih seperti alat komunikasi seperti televisi, laptop, handphone dan lain - lain. Bukan hanya alat komunikasi dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin meningkat juga bermunculan alat untuk bertani pun muncul di Desa Paladang seperti traktor untuk menggarap sawah yang dulu nya di Desa Paladang hanya menggunakan sapi untuk menggarap sawah sekarang di desa paladang Desa Paladang sudah ada traktor.

Kemajuan teknologi juga membuat masyarakat Desa Paladang yang dulunya tidak memiliki jaringan internet sekarang memiliki jaringan internet berupa WiFi milik beberapa masyarakat di Desa Paladang. Teknologi informasi sangat membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Paladang tetapi juga membawa dampak negatif bagi masyarakat misalnya dulunya sebelum ada teknologi informasi nilai - nilai sosialnya tinggi seiring berjalannya waktu akibat dari adanya teknologi informasi nilai sosial masyarakat desa paladang mulai rendah atau berkurang misalnya dulunya itu masyarakat sangat menjunjung silaturahmi tetapi sekarang dengan adanya teknologi berupa internet masyarakat melakukan sesuatu dengan handphone sehingga silaturahmi mulai berkurang di Desa Paladang.

2. METODE

Untuk penelitian dengan judul "Transformasi Nilai-Nilai Sosial dalam Budaya Masyarakat Era Teknologi Informasi di Desa Paladang Kabupaten Enrekang," pendekatan kualitatif akan digunakan. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam tentang bagaimana teknologi informasi mempengaruhi nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Penelitian ini akan menggunakan metode etnografi, termasuk observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti tokoh masyarakat, pemuka adat, serta generasi muda yang aktif

menggunakan teknologi. Data akan dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan anggota masyarakat di Desa Paladang, sehingga peneliti dapat menangkap nuansa perubahan nilai sosial. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali tema-tema yang muncul. Selain itu, sumber data sekunder seperti laporan pemerintah lokal dan catatan sejarah akan dianalisis untuk memberikan konteks dan mendukung temuan penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan fokus pada identifikasi pola dan perubahan nilai sosial terkait adopsi dan integrasi teknologi informasi dalam masyarakat. Metode ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika sosial yang terjadi serta berkontribusi pada wacana yang lebih luas mengenai dampak teknologi terhadap struktur sosial tradisional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai sosial dalam budaya Masyarakat era teknologi informasi di Desa Paladang Kabupaten Enrekang

Nilai sosial budaya di Desa Paladang masih ada dan dijalankan oleh sebagian besar masyarakat di Desa Paladang contoh adat dan budaya yang masih dilakukan yaitu pesta panen yang disebut *massipuilung* dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas keberhasilan panen oleh masyarakat Desa Paladang. Keimudian adat dan budaya yang masih dilakukan yaitu *kabo marassi* atau bisa disebut *huitan marassi* yang dilakukan ketika seseorang selesai melakukan hajatan, dan juga dilakukan ketika seseorang pulang dari rantauannya. Masyarakat *kei kabo marassi* untuk memotong ayam, kerbau, sapi, dan kambing keimudian dimakan bersama-sama masyarakat *kabo marassi* sebagai bentuk rasa syukur atas suksesnya hajatan yang sudah dilakukan dan juga dilakukan oleh seseorang yang pulang dari rantauan.

Desa Paladang hal ini terbukti dengan pernyataan informan AL sebagai tokoh adat di Desa Paladang. Nilai sosial dapat diartikan sebagai landasan hidup manusia dalam bermasyarakat tentang apa yang dianggap baik dan tidak baik. Selain itu nilai sosial secara umum dianggap sebagai kontribusi pada kemampuan instrumen yang memandu pemikiran dan perilaku masyarakat, dan pada akhirnya menentukan apakah seseorang memenuhi peran sosialnya atau tidak. Nilai-nilai sosial berfungsi sebagai sarana membina komunitas di antara anggota kelompok. Nilai-nilai sosial juga berfungsi sebagai alat untuk memantau (*meingeindalikan*) perilaku manusia dengan membeikannya dengan tekanan dan kekuatan kolektif untuk membuat orang bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang mereka junjung. Berdasarkan hal tersebut, nilai sosial dianggap memiliki peran sangat penting dalam kehidupan masyarakat agar bisa menyesuaikan pendapat dan pandangan terhadap suatu permasalahan sehingga mampu merumuskan solusi permasalahan secara bersama-sama.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai - nilai sosial budaya masyarakat Desa Paladang diantaranya gotong royong membersihkan pekarangan, gotong royong membersihkan trotoar jalan, gotong royong membersihkan masjid, kerja sama dalam berbagai hal, tolong menolong, solidaritas, pesta panen, budaya *siipuilung* dan budaya *kabo marassi*.

Gotong royong menyimpan berbagai nilai yang mampu memberikan nilai positif bagi masyarakat Desa Paladang. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah:

- a. Nilai Kebersamaan

Kebeirsamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Nilai yang dimaksud tersebut dapat dilihat dari setiap tindakan masyarakat Desa Paladang. Dapat diambil satu contoh pada kegiatan pesta panen.

Masyarakat Desa Paladang pada umumnya menjunjung tinggi kebersamaan dengan mengedepankan kerja sama. telah menjadi modal sosial yang tercermin dari cara hidup saling berdampingan dalam masyarakat. Salah satunya dapat dilihat pada saat pesta panen, semua masyarakat turun sawah saling membantu untuk memanen hasil pertanian yang hasilnya akan dibagi-bagi. Contoh lainnya dapat dilihat pada saat membajak sawah atau masa akhir dari rangkaian pesta panen. Sebelumnya membajak sawah, para orang-orang penting di Desa Paladang seperti toko adat, toko agama, dan orang-orang tua masyarakat berkumpul untuk mendiskusikan kapan akan mulai bekerja membajak sawah sampai pada proses penanaman benih. Bentuk gotong royong dalam bidang pertanian memang sangat berkaitan dengan masyarakat adat, Desa Paladang yang sangat menyukai usaha bahkan hasil dari bertani. Hasil bertani akan sangat dinikmati oleh masyarakat tidak hanya oleh pemilik lahan namun juga untuk semua masyarakat yang membantu dalam penggarapan sampai memanennya dengan gotong royong.

b. Nilai Tolong Menolong

Tolong-menolong memiliki makna yaitu saling menolong atau saling membantu orang lain guna meingkatkan beban. Semua agama dan keyakinan pasti memiliki "aturan" mengenai kewajibannya membantu sesama dalam Pancasila juga diatur demikian, yakni dalam sila kedua yang berbunyi "Keimanan yang Adil dan Beradab".

Kegiatan saling tolong menolong tidak memandang atau membedakan adanya ras, suku, bangsa, agama, keturunan, status sosial, dan pendidikan manusia. Semakin banyak orang yang berbuat baik dengan saling menolong sesama, akan ruken dan bermanfaat pula dalam kehidupannya serta kehidupan orang lain. Tolong menolong pada hakikatnya merupakan hak dan kewajiban setiap manusia kepada manusia lain. Nilai tolong menolong diartikan sebagai prinsip hidup bermasyarakat yang bahu membahu dalam melakukan kegiatan di masyarakat khususnya di Desa Paladang

2. Akibat yang muncul dalam perubahan nilai - nilai sosial budaya Masyarakat di era teknologi informasi Desa Paladang kabupaten Enrekang

Perubahan sosial budaya adalah perubahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat, yang mencakup perubahan budaya atas perubahan nilai-nilai dan tata cara kehidupan masyarakat dan juga mengajui pada sebuah perubahan dalam proses tata sosial dalam masyarakat dengan terjadinya perubahan nilai - nilai sosial budaya masyarakat di era teknologi informasi di Desa Paladang membawa dampak positif dan negatif.

a. Dampak positif yang ditimbulkan dari berkembangnya teknologi informasi terhadap nilai - nilai sosial budaya di Desa Paladang

Teknologi merupakan pada penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis, terutama dalam konteks pengembangan perangkat, mesin, peralatan, sistem, atau metode untuk memecahkan masalah tertentu atau memenuhi kebutuhan manusia ini mencakup segala sesuatu dari roda, penemuan awal manusia, hingga teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, komputer, dan telekomunikasi. Teknologi melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan produk atau proses yang dapat memberikan manfaat kepada semua orang. Teknologi terus berkembang dan mengalami

inovasi seiring berjalannya waktu, menciptakan perubahan signifikan dalam hidup, bekerja, dan berkomunikasi

b. Dampak negatif yang ditimbulkan dari berkembangnya teknologi informasi terhadap nilai - nilai sosial budaya di Desa Paladang

Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju pun telah merambah berbagai bidang kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bahkan ruang-ruang pribadi. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan dari teknologi informasi adalah

1. Interaksi berkurang

Pengaruh teknologi informasi di Desa Paladang sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat yaitu kurangnya interaksi antara sesama masyarakat secara langsung dikarenakan masyarakat berinteraksi secara tidak langsung menggunakan HP.

2. Kecanduan main game

Ke majuan teknologi di Desa Paladang juga berdampak buruk untuk anak - anak karena menyebabkan anak - anak kecanduan bermain game baik game offline maupun online. Hal tersebut menjadikan anak - anak malas untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah dan membuat anak - anak melupakan permainan secara tradisional yang merupakan tradisi di Desa Paladang.

3. Munculnya budaya asing

Era teknologi informasi ini banyak membawa dampak negatif salah satunya adalah munculnya budaya asing di Desa Paladang yang menyebabkan banyaknya perubahan bagi masyarakat salah satunya gaya hidup, gaya pakaian, makanan, dan musik. Masyarakat banyak yang meniru gaya dari barat misalnya berpakaian seperti idolanya yang dari barat bahkan menyukai film dan musik barat sehingga menyebabkan budaya yang ada di desa paladang sudah terikis. Bahkan lagu daerah, dan makanan khas sudah dilupakan akibat dari pengaruh budaya asing.

3. Upaya dilakukan untuk mempertahankan budaya dari pengaruh dari pengaruh teknologi di Desa Paladang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan "Upaya adalah usaha (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya". Menurut Poerwadarminta (1991 : 574), "Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan". Berikut upaya yang dilakukan untuk mempertahankan budaya dari pengaruh teknologi

a. Melakukan pertemuan dengan orang - orang penting di Desa Paladang

Suatu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan budaya adalah melakukan pertemuan orang - orang penting seperti perangkat desa, toko adat, toko agama, dan orang yang ditunjuk untuk membahas tentang budaya - budaya yang ada di Desa Paladang agar budaya tersebut tetap dilakukan oleh masyarakat Desa Paladang.

b. Mengajarkan budaya ke generasi muda

Upaya yang dilakukan untuk melestarikan budaya yaitu dengan mengajarkan budaya ke generasi muda agar mereka mengetahui apa saja budaya yang ada di Desa Paladang karena generasi muda yang akan menjadi penerus. Sehingga sangat penting untuk mengajarkan budaya kepada generasi

muda agar budaya yang ada di Desa Paladang tetap terlaksana dan tidak hilang.

c. Melestarikan budaya

Dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan pelestarian budaya agar budaya yang ada di Desa Paladang tetap terlaksanakan dan dikekal luas oleh semua kalangan dengan dilaksanakannya setiap tahun budaya yang ada agar kelestariannya tidak pudar bahkan hilang.

SIMPULAN

Teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam nilai-nilai sosial masyarakat. Meskipun ada adaptasi terhadap teknologi, beberapa nilai tradisional masih tetap dipertahankan dan dipraktikkan. Namun, terjadi pula transformasi nilai, terutama pada generasi muda yang lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan gaya hidup yang didorong oleh akses informasi yang lebih luas. Perubahan ini mencerminkan dinamika antara mempertahankan warisan budaya dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Masyarakat Desa Paladang menunjukkan kemampuan untuk mengintegrasikan elemen-elemen baru tanpa sepenuhnya meninggalkan identitas budaya mereka. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi informasi dapat berdampak pada struktur sosial dan budaya dalam masyarakat, serta perlunya pendekatan yang seimbang dalam mengelola perubahan tersebut

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, Z. (2021). Kajian nilai-nilai sosial dan budaya pada novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata (Doctoral dissertation, UIN FAS BEINGKUILUI).
- Beiruitui, L. (2005). Gotong royong, Muisyawarah dan Muifakat Sebagai Faktor Penguatan Kelembagaan Berbangsa Dan Berkeadilan. *Jurnal Antropologi Sosial Budaya Etnovisi*, 1(1), 21–24
- Buingin, Buirhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desa Seibian Kecamatan Seijiram Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal*
- Hafidhah, Nuirul, Wildan dan Sa'adiah. 2017. "Analisis Nilai Budaya Dalam Novel Lampu Kertas Karya Arifin Nury". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*. Vol. 2 No. 4. Diakses pada Februari 2021.
- Hapsari, Eistuning Dewi dan Dwi Rohman Soleih. 2018. "Nilai Sosial Budaya Dan Nasionalisme Dalam Novel Buiung-Buiung Manjar Karya Yb. Mangunwijaya". *Widyabastra*. Vol. 6 No. 1. Diakses Januari 2021.
- Hardiyanti, N. (2018). Perubahan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Gampong Simpang Puit Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. 441307465. [http://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3436/1/NEING HARDIYANTI.pdf](http://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3436/1/NEING%20HARDIYANTI.pdf)

- Heirlina, Sri dan Muilyanto Widodo. "Nilai Peendidikan, Sosial, Buidaya, Dan Reiligiuis Noveil Laskar Peilangi Karya Andrea Hirata. J-Simbol (Bahasa, Sastra, dan Peimbeilajarannya)". Vol. 5 No. 1. Diakseis pada Feibruiari 2021
<https://doi.org/10.31571/pkn.v4i1.1719>
- Kaswadi, D. A., Wuilandari, Ei., & Trisiana, A. (2018). Peintingnya Komuinikasi Sosial Buidaya Di Eira Globalisasi Dalam Peirspektif Nilai Pancasila. *Jurnal Global Citizein: Jurnal Ilmiah Kajian Peendidikan Keiwarganeigaraan*, 6(2).
- Kuisuimastuiti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Meitodei peineilitian kualitatif. *Leimbaga Peendidikan Suikarno Preissindo (LPSP)*.
- notoneigoro, p. (2013). Bab Ii Nilai-Nilai Sosial. 28–63
Peendidikan Keiwarganeigaraan, 4(1), 1.
- Pranadji, T. (2004). Peirspektif Peingeimbangan Nilai-Nilai Sosial-Buidaya Bangsa. *Analisis Keibijakan Peirtanian*, 2(4), 324-339.
- Rachmawati, R. (2018). Peingeimbangan Peirkotaan d: alam Eira Teiknologi Informasi dan Komuinikasi. *UiGM PREiSS*.
- Rahmatita, N., Suisanto, H., & Sriwati, S. (2024). Meineilisik Seijarah dan Nilai Sosial Buidaya dalam Peirtuinjuikan Wayang Kulit Banjar. *Kaganga: Jurnal Peendidikan Seijarah dan Riseit Sosial Huimaniora*, 7(1), 103-113.
- Rais, N. S. R., Diein, M. M. J., & Diein, A. Y. (2018). Keimajuan teiknologi informasi beirdampak pada geineiralisasi uinsuir sosial buidaya bagi geineirasi mileinial. *Jurnal Mozaik*, 10(2), 61-71.
- Reigianti, A. M., & Amalia, S. R. (2018). PEiRANAN IPTEiK TEiRHADAP BIDANG SOSIAL BUiDAYA. PEiRANAN IPTEiK TEiRHADAP BIDANG SOSIAL BUiDAYA.
- Seitiadi, Eilly. M.dkk. 2006. *Ilmui Sosial dan Buidaya Dasar*. Jakarta: Keincana Preinanda Meidia Group.
- Seitiawan, D. (2018). Dampak peirkeimbangan teiknologi informasi dan komuinikasi teirhadap buidaya. *JUiRNAL SIMBOLIKA Reiseiarch and Leiarning in Commuunication Stuidy*, 4(1), 62-72.
- Strauiss, A., & Corbin, J. (2003). *Peineilitian Kualitatif*. Yogyakarta: Puistaka Peilajar.
- Suigeisti, D. (2019). Meinguilas Tolong Meinolong Dalam Peirspektif Islam. *Peilita Bangsa Peileistari Pancasila*, 14(2).
- Suilha, S. (2020). *Peileistarian Nilai-Nilai Buidaya Pada Masyarakat Dayak*

- Syamsuiar, S., & Reiflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *Ei-Teich: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Yani, N. F., & Salam, H. B. (2020). Ritual Maceira Peia (akikah) pada Masyarakat Masseinreimpului di Desa Paladang Keic. Maiwa Kabuipatein Einreikang. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 6(2), 704-715.
- Yuihasnil, Y. (2019). Perubahan Nilai Nilai Budaya Dalam Proses Modernisasi Di Indonesia. *Meinara Ilmui: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 13(5).